



Media Title	Bisnis Indonesia	
Date	23 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	29	Article Size
Journalist	Anggara Fernando	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

► TOL BATANG-SEMARANG

Pemerintah Siap Ubah Trase

JAKARTA—Kementerian Pekerjaan Umum menyiapkan perubahan rencana jalur jalan tol Trans Jawa pada ruas Batang-Semarang karena dinilai lebih efisien.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto mengatakan ada dua kendala untuk menyambungkan ruas Trans Jawa yang melintasi Jawa Tengah ini. *Pertama*, masalah yang terdapat pada kerja sama investor dengan tim pembebasan tanah (TPT).

“Kita sudah ganti berkali-kali TPT namun komunikasinya belum saling percaya [antara investor dengan tim],” katanya kepada *Bisnis* di Jakarta, Rabu (22/10).

Kedua, pembebasan lahan pada rencana trase yang ada saat ini diperkirakan sangat sulit karena melewati perkampungan penduduk yang sangat padat di wilayah Batang. Oleh karena itu, timnya sedang menyiapkan rencana perubahan jalur.

“Sebelum akhir Desember, kami targetkan rampung [desain perubahan trase],” tukasnya.

Djoko berpendapat perubahan trase ini bertujuan meminimalkan

persinggungan dengan perkampungan penduduk. Pemerintah juga mempersiapkan skenario penggunaan undang-undang pengadaan tanah untuk kepentingan umum pada ruas tol ini di awal tahun depan.

TERSENDAT

Sebelumnya, pembangunan proyek tol Batang-Semarang sepanjang 74,20 kilometer berjalan tersendat. Karena keterlambatan ini, ruas tol yang didesain menggantikan jalur pantura, akan putus di Jawa Tengah.

Saat ini, ruas tol dari Cikampek hingga Pemalang di Jawa Barat sudah dikerjakan investor. Adapun, ruas Pemalang-Batang-Semarang pembebasan tanahnya baru di bawah 5%.

Kebutuhan tanah untuk pembangunan proyek senilai Rp7,22 triliun itu mencapai 666,67 hektare. Sementara itu, total luas tanah yang sudah dibebaskan baru mencapai 22 hektare.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum Achmad Ghani Gazali mengungkapkan perubahan trase jalan tol merupakan kewenangan Direktorat Bina

Marga.

“Silahkan cek ke [Direktorat] Binateknik Bina Marga,” katanya.

Saat penandatanganan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) pada 2006, ruas jalan tol Batang-Semarang membutuhkan investasi senilai Rp3,6 triliun. Namun, biaya membengkak hingga Rp7,22 triliun berdasarkan evaluasi kementerian pada 2010.

Sebelumnya, Pemprov Jateng memberi waktu hingga Desember bagi investor Trans Jawa yang melewati wilayahnya menunjukkan komitmen. Apabila tidak ada kemajuan, Pemprov meminta untuk diganti.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan investor Tol Trans Jawa harus menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan yang mapan. Ini terlihat dengan kemampuan membayar pembebasan lahan.

Apabila investor tidak menunjukkan komitmennya dalam mengusahakan jalan tol ini, Pemprov siap menyediakan pengganti, termasuk opsi menyiapkan badan usaha milik daerah (BUMD) jika memungkinkan. (*Anggara Fernando*)